

PAPER NAME

**Syifa Najiah\_Jurnal TIK ILMEU.pdf**

AUTHOR

**Syifa Najiah**

WORD COUNT

**2807 Words**

CHARACTER COUNT

**18476 Characters**

PAGE COUNT

**13 Pages**

FILE SIZE

**2.2MB**

SUBMISSION DATE

**Jul 16, 2022 12:31 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Jul 16, 2022 12:33 PM GMT+7**

### ● 17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 8% Submitted Works database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material

# Kompetensi Pustakawan dalam Promosi Perpustakaan pada Media Sosial

Syifa Najiah<sup>1</sup>, Indira Irawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: syifa.najiah@ui.ac.id

<sup>2</sup>E-mail: sindirairawati@yahoo.com

## Abstract

This study aims to analyze and summarize information about librarians' proficiency in social media promotion and the challenges faced by librarians in social media promotion. The approach used in this study is descriptive using the System Literature Review (SLR) method in a three-phase process consisting of planning, execution, and reporting. Based on the analysis results of 23 selected articles, the findings show that the most frequently selected abilities when supporting social media promotion are ICT literacy, communication, knowledge, attitudes, information literacy, education, and information analysis. , Management, visual education, literacy. Digitization and entrepreneurship. The challenges librarians face when promoting on social media include diverse information needs, lack of collaboration with other stakeholders, diversity of available information sources and search systems, lack of staff, and number of publications. There are shortages, collection-style management skills, and more. Social media. The results of this study can be taken into account in the continued development of librarians' abilities.

**Keywords :** Librarian Competence, Promotion, Social Media

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mensintesis informasi tentang kualifikasi pustakawan dalam berpromosi di media sosial serta tantangan yang dihadapi pustakawan dalam berpromosi di jejaring sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode Systematic Document Review (SLR) dalam proses yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan. Berdasarkan analisis terhadap 23 artikel terpilih, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan paling banyak dipilih mendukung promosi media sosial adalah keterampilan TIK, komunikasi, pengetahuan, sikap, literasi informasi, pedagogi, analisis informasi, manajemen, visual, digital, dan kewiraswastaan. Sedangkan tantangan yang dihadapi pustakawan dalam berpromosi di media sosial antara lain kebutuhan informasi yang beragam, kurangnya kerjasama dengan pihak lain, berbagai sumber informasi yang tersedia dan sistem informasi, sistem pencarian, kurangnya staf, kurangnya publikasi, keterampilan mengelola formulir koleksi, dan jumlah media sosial yang tersedia. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengkaji pengembangan kapasitas pustakawan secara berkesinambungan.

**Kata Kunci :** Kompetensi Pustakawan, Promosi, Media Sosial

## A. PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi akan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat berdampak pada berbagai bidang baik industri maupun pendidikan. Keterbukaan informasi menjadikan penyebaran informasi semakin beragam dan mudahnya distribusi informasi. Media atau lembaga informasi berlomba-lomba melakukan terobosan dalam menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dari berbagai kalangan salah satunya perpustakaan.

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga informasi harus dapat beradaptasi dengan dinamika perkembangan perilaku informasi pengguna (*Information Behavior*). Keniscayaan inovasi maupun kreativitas harus diterapkan dalam dunia perpustakaan. Penanganan baru harus dilakukan sebagai upaya dalam beradaptasi dan melanjutkan eksistensi agar tidak tertinggal di era disrupsi. Interaksi antara pustakawan dengan pemustaka tidak harus dilakukan secara *face to face* akan tetapi dapat menggunakan berbagai platform yang tersedia sebagai media promosi. Salah satu yang umum dan populer digunakan saat ini yaitu penggunaan media sosial. Sosial media yaitu media di internet, pengguna dapat berinteraksi, kolaborasi, *sharing* maupun berkomunikasi dengan pengguna lain, koneksi sosial memungkinkan untuk membangun komunikasi secara virtual. (Nasrullah, 2015).

Sosial Media di perpustakaan sudah ada sejak dulu hanya saja pemanfaatannya belum maksimal. Pada masa covid-19 yang ditandai dengan *sosial distance* dan akses gerak yang terbatas memaksa sosial media di perpustakaan digunakan sebagai media promosi untuk memberikan informasi mengenai layanan yang disediakan. Dalam implementasinya, penyediaan konten yang menarik agar meningkatkan *engagement* juga menjadi tantangan pustakawan dalam melakukan promosi melalui sosial media. Dalam buku berjudul Media Sosial (Nasrullah, 2015:39), ada enam kategori besar media sosial, yaitu jejaring sosial, blogging, microblogging, media berbagi media, bookmark sosial dan wiki.

Keahlian khusus harus dimiliki oleh seorang pustakawan baik dalam penyediaan konten informasi maupun proses penyampaian yang informatif agar konten yang dibuat dapat tersampaikan dengan baik kepada pemustaka tanpa adanya mis-informasi. Profesi pustakawan merupakan profesi yang dinamis artinya harus menyesuaikan dengan *trend* yang berkembang di kalangan pemustaka. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dalam Pasal 1 ayat (8), pustakawan adalah orang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan di bidang ilmu perpustakaan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab menyelenggarakan pengelolaan dan layanan perpustakaan.

Dengan informasi dari berbagai sumber (media cetak maupun digital), serta dengan bentuk yang beragam membutuhkan keahlian khusus dalam menyikapi fenomena tersebut. Pustakawan sebagai agen informasi harus terus meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dalam merespon perubahan yang terjadi di masyarakat. Sutrisno memaparkan kompetensi pada setiap individu meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dan telah mendarah daging pada dirinya. Intinya bahwa kompetensi individu berasal dari dalam dirinya dan merupakan modal utama dalam menunjang pekerjaan yang diemban. (Sutrisno, 2011, p. 203). Jika dihubungkan dengan dunia perpustakaan, kompetensi pustakawan pada era digital dituntut untuk berkembang pada bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pustakawan harus terlibat dalam berbagai pelatihan di bidang teknologi informasi dengan tujuan memberikan impact pada kemajuan perpustakaan di dunia cyber atau yang sekarang dikenal sebagai Cybrarian yang didalamnya termasuk kompetensi visual literacy, digital literacy, ICT literacy dan information literacy. (Samosir dalam Yenianti). Era digital

tidak dapat dihindarkan menjadikan tantangan bagi pustakawan dalam memberikan *service excellence*. Jika perpustakaan dikelola oleh pustakawan yang kompeten dalam suatu keahlian dan sesuai standar maka perpustakaan tersebut akan bergerak maju.

Pustakawan Anda harus memiliki kemampuan unik dalam penelitian dan praktik dan tingkat keahlian yang tinggi dengan gelar di bidang informatika perpustakaan. CARL (Canadian Association of Research Libraries, 2010) melaporkan bahwa pustakawan yang bekerja di setting penelitian memiliki tujuh kompetensi inti, yaitu pengetahuan dasar, keterampilan komunikasi interpersonal, kepemimpinan dan manajemen, pengembangan koleksi, literasi informasi, penelitian, keterampilan profesional dan teknologi informasi.

Dilatarbelakangi hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang kompetensi apa saja yang diperlukan oleh seorang pustakawan dalam melakukan promosi perpustakaan dengan menggunakan media sosial.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode *System Literature Review* (SLR) dalam prosesnya terdiri dari tiga tahapan yaitu : *Planning*, *Executing* dan *Reporting*. Tahap *Planning* melaksanakan tinjauan dan memformat laporan. Pada tahap ini melihat ke dalam protokol yang strukturnya didasarkan pada konteks penelitian dan mendefinisikan protokol meninjau dan membangun pertanyaan penelitian. Untuk tahap *executing* dilakukan pencarian strategi dan data ekstraksi untuk mengkategorikan item data sebagai output dan yang terakhir adalah tahap *reporting* yaitu pelaporan kesimpulan dari hasil diskusi. Secara lebih jelas proses tahapan yang dilalui dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Systematic Review Phases

Pada tahap perencanaan, pertanyaan penelitian disusun berdasarkan PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcomes, and Context*). Cakupan untuk menyusun pertanyaan tinjauan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ruang Lingkup Penyusunan Pertanyaan Penelitian

No	Kriteria	Cakupan
1	Population	Perpustakaan di Indonesia yang memiliki pustakawan dan media sosial instagram.
2	Intervention	Batasan pada penelitian tentang kompetensi pustakawan dalam menunjang promosi pada media sosial
3	Comparison	<i>tidak diterapkan</i>
4	Outcomes	Kompetensi pustakawan dalam menunjang promosi pada media sosial dan tantangan yang dihadapi
5	Context	Review dari semua literatur terkait kompetensi pustakawan dan promosi perpustakaan di media sosial.

Mengacu pada cakupan penelitian diatas, maka ditetapkan *research questions* (RQ) diantaranya :

- RQ 1 : Berapa banyak penelitian yang menjelaskan tentang kompetensi pustakawan dalam promosi di media sosial?
- RQ 2 : Kompetensi atau keahlian apa yang harus dimiliki pustakawan dalam promosi perpustakaan di media sosial?
- RQ 3 : Tantangan yang dihadapi pustakawan dalam promosi perpustakaan pada media sosial?

Kajian *Systematic Literature Review* ini menggunakan *Google Scholar* dalam proses pencarian sumber referensi. *Google Scholar* ini dipilih karena resourcesnya yang lengkap dan juga mudah dalam penggunaannya selain itu resources yang tersedia cukup mewakili topik yang diangkat yaitu mengenai kompetensi pustakawan yang dikaitkan dengan promosi perpustakaan di media sosial. Pada bagian penelitian teoritis, penulis mengambil teori-teori pendukung dan referensi dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, jurnal penelitian dengan tujuan untuk melengkapi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan konsep dan teori. Batasan kutipan adalah publikasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Inklusi dan eksklusi ditentukan sebagai pertimbangan dalam mengecualikan makalah yang tidak relevan untuk menjawab *Research Question*. Kriteria inklusi maupun eksklusi ditentukan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi

Inklusi	Eksklusi
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dokumen berbentuk artikel jurnal penelitian</li> <li>▪ Artikel jurnal yang dipublikasi dalam bentuk bahasa Indonesia</li> <li>▪ Artikel jurnal yang dipublikasi rentan waktu 2013-2022</li> <li>▪ Artikel jurnal yang berfokus pada kompetensi pustakawan dan media sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dokumen selain jenis artikel jurnal penelitian.</li> <li>▪ Artikel jurnal yang dipublikasikan selain dalam Bahasa Indonesia</li> <li>▪ Artikel jurnal yang dipublikasikan kurang dari tahun 2013</li> <li>▪ Pembahasan artikel tidak berhubungan dengan kompetensi pustakawan pada media sosial</li> </ul>

Penilaian kualitas dirumuskan untuk mengevaluasi kelengkapan makalah dan menguntungkan untuk ekstraksi data. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan pada Tabel 3. Setiap pertanyaan hanya memiliki 3 jawaban alternatif, yakni Ya = 2, Sebagian = 1 dan Tidak = 0.

Tabel 3. Kriteria penilaian kualitas penelitian

ID Kualitas	Pertanyaan Penelitian Kualitas	Jawaban
P1	Apakah terdapat penjelasan yang cukup terhadap tujuan dan sasaran dari penelitian?	Ya / Sebagian / Tidak
P2	Apakah penelitian itu membahas tentang kompetensi pustakawan (termasuk pada media sosial)	Ya / Tidak
P3	Apakah penelitian tersebut membahas tentang promosi perpustakaan (termasuk termasuk promosi pada media sosial)	Ya / Sebagian / Tidak
P4	Apakah penelitian itu menjelaskan tantangan dalam promosi media sosial?	Ya / Sebagian / Tidak

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran pada *google scholar* mencakup judul penelitian yang diurutkan sesuai relevansi, ditemukan 200 artikel penelitian dengan kata kunci “Kompetensi Pustakawan” dan “Media Sosial” pada rentang waktu tahun 2013 - 2022. Selanjutnya hasil artikel yang ditemukan di sortir berdasarkan inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dan kesesuaian dengan topik sehingga didapat 23 artikel yang berkaitan dengan judul penelitian. 23 artikel yang telah dipilih akan melalui proses penilaian kualitas sesuai dengan kriteria penilaian dan dilakukan analisis secara komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Berikut jawaban dan pembahasan dari hasil analisis artikel:

## 1. Berapa banyak penelitian yang menjelaskan tentang kompetensi dalam dalam promosi di media sosial?

Setelah melakukan penelusuran artikel yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode SLR ditemukan 200 artikel referensi yang sesuai dengan topik ini. Tahap selanjutnya adalah melakukan seleksi terhadap artikel hasil penelusuran berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Hasil seleksi ini menghasilkan 23 artikel yang termasuk dalam kriteria inklusi dan dianggap relevan dengan fokus penelitian yaitu mengenai kompetensi pustakawan dalam promosi perpustakaan di media sosial. Agar peneliti lebih fokus pada jawaban atas pertanyaan penelitian ini, peneliti melakukan penilaian kualitas terhadap 23 artikel terpilih untuk mengumpulkan data setelah diseleksi berdasarkan kriteria eksklusi, dan seleksi detail abstrak dan teks lengkap.

Ditemukan bahwa ke 23 artikel tersebut merupakan artikel dari jurnal penelitian yang didominasi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, hanya terdapat 4 artikel yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif (A2, A4, A9 dan A20). Sedangkan untuk skor yang didapat pada penilaian kualitas terdapat lima artikel yang mendapat skor 8 (A5, A7, A12, A20 dan A22). Empat artikel mendapat skor 7 (A1, A6, A19 dan A21), Delapan artikel mendapat skor 6 (A4, A9, A10, A13, A15, A17, A18, dan A23), Empat artikel mendapat skor 5 (A3, A8, A11 dan A16), Dua artikel mendapatkan skor 4 (A2 dan A14), pemaparan data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 2 yang terdapat pada lampiran.

## 2. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki pustakawan dalam promosi perpustakaan di media sosial?

Untuk memfokuskan jawaban penelitian terhadap pertanyaan penelitian pada nomor dua, peneliti melakukan sintesis membatasi hanya terhadap artikel yang memiliki skor 7 dan 8 dengan total 17 artikel (A1, A4, A5, A6, A7, A9, A10, A12, A13, A15, A17, A18, A19, A20, A21, A22, dan A23).

Setelah melakukan analisis secara komprehensif terhadap 17 artikel maka didapat 11 kompetensi yang sesuai atau berkaitan dengan promosi perpustakaan di media sosial, hasil data mapping kompetensi dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Mapping Kompetensi Pustakawan dalam Promosi Perpustakaan Di Media Sosial

No	Kompetensi	Kode Artikel	Total Artikel
1	Kompetensi TIK	A1, A4, A5, A7, A9, A11, A12, A13, A17, A20	10
2	Komunikasi	A5, A6, A10, A12, A15, A17, A21	7
3	Knowledge	A4, A5, A11, A15, A17, A20, A21	7
4	Attitude	A5, A6, A11, A17, A20	5
5	Literasi Informasi	A1, A5, A15, A17, A21j	5
6	Pedagogik	A4, A5, A17, 21	4
7	Analisis Informasi	A5, A17, A21, A22	4
8	Management	A5, A15	2
9	Visual Literacy	A1, A12	2
10	Literasi Digital	A1, A9	2
11	Kewirausahaan	A5, A17	2

7 Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa banyak artikel yang mencantumkan *Kompetensi TIK* sebagai kompetensi yang harus dimiliki pustakawan dalam promosi perpustakaan di media sosial, dengan total 10 artikel (A1, A4, A5, A7, A9, A11, A12, A13, A17, A20). Seorang pustakawan dalam melakukan promosi pada media sosial harus dapat mengoperasikan perangkat komputer/gawai dan bagaimana cara menggunakan aplikasi media sosial yang digunakan.

Kompetensi selanjutnya yaitu *Komunikasi* dan *Knowledge* pada urutan kedua dan ketiga dengan masing-masing mendapatkan 7 Artikel. Keahlian dalam komunikasi di media sosial juga sangat diperlukan agar informasi yang disampaikan dapat tepat sesuai maksud dan tujuan. Pengetahuan tentang konten yang akan disampaikan juga penting dipahami oleh pustakawan agar ketika adanya *feedback* dari *user* berupa pertanyaan, pustakawan dapat menjawabnya dengan baik.

Di urutan keempat sebagai seorang pustakawan dalam melakukan promosi pada media sosial harus memiliki *attitude* atau menjaga sikap dalam memasukan tulisan atau aspirasinya dengan tidak menyinggung dan merendahkan pihak lain. Diikuti dengan kompetensi Literasi Informasi dengan sama-sama mendapatkan 5 artikel.

Kompetensi pedagogik dan analisis berada pada urutan 6 dan 7 dengan masing-masing memperoleh 4 artikel dan selanjutnya secara berurutan ada kompetensi *Management*, *Visual literacy*, *Literasi digital* dan *Kewirausahaan* dengan perolehan masing-masing 2 artikel.

### 3. Tantangan yang dihadapi pustakawan dalam promosi perpustakaan di media sosial ?

Setelah melakukan analisis terhadap 23 artikel terdapat 10 tantangan/kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan promosi di media sosial. Adapun hasil klasifikasi tantangan dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Mapping Tantangan Pustakawan dalam Promosi Perpustakaan Di Media Sosial

No	Tantangan	Kode Artikel	Total Artikel
1	Kebutuhan dan perilaku informasi di tengah popularitas google	A3, A12, A9, A17	4
2	Kolaborasi dengan pihak lain guna mengembangkan keilmuan	A4, A5, A7	3
3	Sumber informasi yang melimpah dalam pemenuhan informasi	A6, A8, A17	3
4	Beradaptasi dengan perkembangan pencarian informasi	A13, A15, A16	3
5	Kurangnya staf perpustakaan dalam mengelola konten media sosial	A19, A20, A23	3
6	Meningkatkan jumlah publikasi ilmiah	A11, A14	2
7	Mengelola format koleksi	A17, A21	2
8	Net generation yang sudah terbiasa dengan komputer dan internet	A1, A17	2
9	Berbagai platform media sosial	A18	1
10	Pendidikan literasi informasi	A22	1

Berdasarkan hasil klasifikasi di atas dapat dilihat bahwa tantangan yang sering dijumpai dalam melakukan promosi perpustakaan yaitu kebutuhan dan perilaku informasi yang beragam di tengah popularitas google tercantum pada Artikel dengan kode A3, A12, A9, A17.

Tantangan di urutan kedua yaitu kolaborasi dengan pihak lain guna mengembangkan keilmuan. Pustakawan sebagai agen informasi diharapkan dapat melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal dalam melakukan riset untuk meningkatkan keilmuan terutama di bidang perpustakaan.

Sumber informasi yang melimpah dalam pemenuhan informasi dan juga akses yang mudah menyebabkan banjirnya informasi (*overload information*) menjadi salah satu tantangan pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung dan penggunaan resources perpustakaan. Peran pustakawan dalam memilah informasi yang valid dan *knowledge sharing* sangat penting.

Beradaptasi dengan perkembangan pencarian informasi juga menjadi salah satu tantangan bagi pustakawan dalam melakukan promosi di media sosial dimana pustakawan bukan merubah proses pencarian informasi pengguna dengan cara paksaan akan tetapi harus beradaptasi dan menyesuaikan dengan kebiasaan pemustaka.

Kurangnya staf perpustakaan dalam mengelola konten media sosial merupakan salah satu faktor internal perpustakaan dimana dalam melakukan promosi pada media sosial harus dilakukan oleh staf/pustakawan yang memiliki kompetensi tertentu sesuai yang tercermin pada hasil research question yang kedua.

Sedangkan yang mendapatkan masing-masing 2 artikel yaitu meningkatkan jumlah publikasi ilmiah, mengelola format koleksi dan net generation yang sudah terbiasa dengan komputer dan internet. Pada poin berbagi platform media sosial dan pendidikan literasi informasi masing-masing memperoleh satu artikel.

## **C. 2 PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada melakukan promosi perpustakaan di media sosial, seorang pustakawan membutuhkan keahlian atau kompetensi khusus diluar dari kompetensi inti sebagai seorang pustakawan dan kompetensi tersebut harus dikembangkan. Adapun tantangan dalam melakukan promosi juga dapat berasal dari luar atau dari pengguna (*user information behavior*) dan perkembangan lingkungan yang dinamis.

Masukan dari peneliti diharapkan pustakawan tidak hanya fokus pada pekerjaan rutin yang sifatnya inti di perpustakaan akan tetapi harus dapat berperan aktif dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan pemustaka melalui media sosial yang tersedia agar eksistensi perpustakaan tidak memudar.

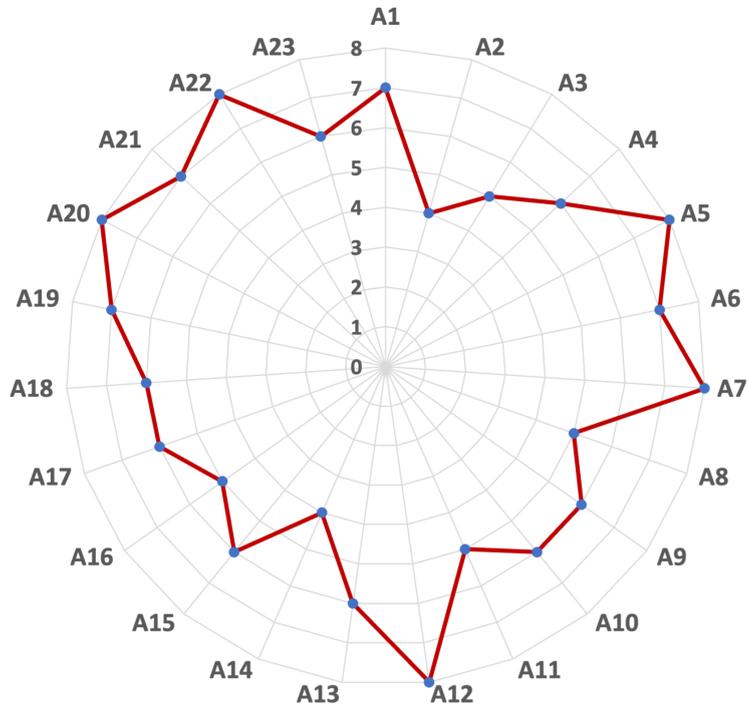
## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aini, R. N., & Purwani, I.(2018). Kompetensi pustakawan perguruan tinggi dalam era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol. 17 No. 2.
- A'yunin, N. A. Q. (2018). Promosi perpustakaan pusat studi sosial Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Melalui media sosial. *LIBRIA*, Vol. 10, No. 1.
- Garnita, D., & Indira, I. (2021). Tinjauan sistematis tentang penggunaan media sosial untuk promosi perpustakaan akademik. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol 13 No. 2

- Handayani, U. (2018). Strategi pengembangan kompetensi pustakawan akademik sebagai blended librarian dalam penyediaan layanan perpustakaan di era keilmuan digital. *Al-Maktabah* Vol.17
- Hapsari, D. (2015). Tantangan dan kompetensi pustakawan di era digital". *Jurnal Pustaka Ilmiah* Vol. 1 No. 1.
- Hariyati, M., & H. (2021). Kompetensi pustakawan di era industri 4.0 dalam menghadapi information overload. *Daluang: Journal of Library and Information Science* Vol.1, No.1, 1-9.
- Hidayat, D. (2021). Kompetensi komunikasi daring keniscayaan di era digital. *Jurnal ASPIKOM Jabar* Volume 1 No.1.
- Husna, Jazimatul. "Peran pustakawan sebagai kreator konten digital". *ANUVA* Vol. 3 (2) (2019): 173-184.
- Istikomah, N., & Anis, M. (2021). Strategi pengembangan kompetensi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 5 No. 1.
- Kurniawati, A, D., Ria, I., & Rizki A, Y. (2021). Kompetensi pustakawan pada inovasi layanan referensi online. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* Vol. 6 No. 1 359-368.
- Marguna, A, M. (2020). Pengaruh kompetensi digital (e-skills) terhadap kinerja pustakawan di upt perpustakaan Universitas Hasanuddin. *JUPITER* Vol. XVII Nomor 2.
- Minarso, C., & Agung S. (2021). Kompetensi data librarian dalam research data management: systematic literature review. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, Vol. 42, No. 1.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nashihuddin, W., & Fajar S. (2018). Tinjauan terhadap kesiapan pustakawan dalam menghadapi disrupsi profesi di era library 4.0: sebuah literatur review. *Khizanah al- Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*. 6(2) 86-97.
- Narendra, A. P. (2015). Data besar, data analisis, dan pengembangan kompetensi pustakawan". *Record And Library Journal*, Vol. 1, No. 2.
- Noeraida, R. N. R., & Anggiana R. Y. (2021). Peningkatan kompetensi pustakawan riset melalui webinar di era covid-19. *Ist International Conference on Library and Information Sciences 2021, Library trends in the post covid-19 pandemic era*.
- Putri, D. E. (2019). Kompetensi literasi media sosial pada pustakawan Perguruan Tinggi Negeri". *Skripsi; Thesis, Universitas Airlangga*.
- Rahmawati, L. (2021). Pustakawan di era new normal". *Al-Maktabah* Vol.20.
- Safitri, T. H. (2017). Pustakawan profesional di era digital. *jurnal kepustakawanan dan masyarakat membaca*". Vol. 33 (2) : 059-066.
- Suwarno, W. (2021). Kompetensi pustakawan IAIN Kudus dan UIN Walisongo Semarang dalam penulisan karya ilmiah. *Information Journal of Library and Information Science* Vol. 1(2): 195-220.
- Utomo, A., & Ipung S. P. H. (2020). Kompetensi pustakawan perpustakaan perguruan tinggi swasta (Berbasis SKKNI) dalam ekosistem digital. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 6 No. 2.
- Wijayanti, N. I., & Arief S. (2018). Eksistensi diri pustakawan di era informasi: kajian analisis presentasi diri. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol. 17 No. 1.
- Winastwan, R. E. (2020). Kompetensi pustakawan dalam research data management di perpustakaan perguruan tinggi. *LIBRIA, Vol. 12, No.2*.
- Yenianti, I. (2021). Cybrarian vs cyber user kompetensi pustakawan menghadapi di era net generation (best practice pustakawan iain salatiga). *Al-Maktabah* Vol.20.

## LAMPIRAN

### DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Hasil Penilaian Penyaringan Artikel Terpilih

# 1 DAFTAR TABEL

Tabel 5. Rincian bibliografis dan hasil penilaian artikel

Kode	Penulis	Judul	Nama Jurnal	Tahun Terbit	Skor
A1	Ifonilla Yenianti	Cybrarian Vs Cyber User Kompetensi Pustakawan Menghadapi Di Era Net Generation (Best Practice Pustakawan Iain Salatiga)	<i>Al-Maktabah</i>	2021	7
A2	Noeraida, Rochani Nani Rahayu, dan Anggiana Rohandi Yusuf	Peningkatan Kompetensi Pustakawan Riset Melalui Webinar Di Era Covid-19	<i>International Conference on Library and Information Sciences</i>	2021	4
A3	Mutty Hariyati & Heriyanto	Kompetensi Pustakawan di Era Industri 4.0 Dalam Menghadapi Information Overload	<i>Daluang: Journal of Library and Information Science</i>	2021	5
A4	<u>Ulpah</u> Handayani	Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan Akademik Sebagai Blended Librarian Dalam Penyediaan Layanan Perpustakaan Di Era Keilmuan Digital	Al-Maktaba	2018	6
A5	Tiara Hilda Safitri	Pustakawan Profesional di Era Digital	<i>Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca</i>	2017	8
A6	Laila Rahmawati	Pustakawan di Era New Normal	<i>Al-Maktabah</i>	2021	7
A7	Wahid Nashihuddin dan Fajar Suryono	Tinjauan Terhadap Kesiapan Pustakawan Dalam Menghadapi Disrupsi Profesi Di Era Library 4.0: Sebuah Literatur Review	<i>Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan</i>	2018	8
A8	Rheza Ega Winastwan	Kompetensi Pustakawan Dalam Research Data Management di Perpustakaan Perguruan Tinggi	<i>LIBRIA</i>	2020	5

A9	Andi Milu Marguna	Pengaruh Kompetensi Digital (E-Skills) Terhadap Kinerja Pustakawan Di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin.	<i>JUPITER</i>	2020	6
A10	Dasrun Hidayat	Kompetensi Komunikasi Daring Keniscayaan di Era Digital	<i>Jurnal ASPIKOM Jabar</i>	2021	6
A11	Rusna Nur Aini dan Purwani Istiana	Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi Dalam Era Revolusi Industri 4.0.	<i>Jurnal Pustakawan Indonesia</i>	2018	5
A12	Anis Dewi Kurniawati; Ria Indriani; Rizki Arsika Yunita	Kompetensi Pustakawan Pada Inovasi Layanan Referensi Online	<i>Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)</i>	2021	8
A13	Agus Utomo & Ipung Sri Purwanti Hery	Kompetensi Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Swasta (Berbasis SKKNI) Dalam Ekosistem Digital	<i>Jurnal Pustaka Ilmiah</i>	2020	6
A14	Wiji Suwarno	Kompetensi Pustakawan Iain Kudus dan Uin Walisongo Semarang dalam Penulisan Karya Ilmiah	<i>Information Journal of Library and Information Science</i>	2021	4
A15	Nur Istikomah & Anis Masruri	Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul	<i>Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi</i>	2021	6
A16	Christinia Minarso & Agung Suprpto	Kompetensi Data Librarian Dalam Research Data Management: Systematic Literature Review	<i>BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi,</i>	2021	5
A17	Dian Hapsari	Tantangan dan Kompetensi Pustakawan di Era Digital	<i>Jurnal Pustaka Ilmiah</i>	2015	6
A18	Jazimatul Husna	Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital	<i>ANUVA</i>	2019	6
A19	Dita Garnita	Tinjauan Sistematis Tentang Penggunaan Media Sosial Untuk Promosi Perpustakaan Akademik	<i>Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan</i>	2021	7

A20	Desiana Ekasari Putri	Kompetensi Literasi Media Sosial Pada Pustakawan Perguruan Tinggi Negeri	<i>Skripsi; Thesis, Universitas Airlangga.</i>	2019	8
A21	Albertus Pramukti Narendra	Data Besar, Data Analisis, dan Pengembangan Kompetensi Pustakawan	<i>Record And Library Journal</i>	2015	7
A22	Nova Indah Wijayanti, Arief Surachman	Eksistensi Diri Pustakawan Di Era Informasi: Kajian Analisis Presentasi Diri	<i>Jurnal Pustakawan Indonesia</i>	2018	8
A23	Nadia Amelia Qurrota A'yunin	Promosi Perpustakaan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Melalui Media Sosial	<i>LIBRIA</i>	2018	6

---

● **17% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 16% Internet database
- Crossref database
- 8% Submitted Works database
- 5% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>jurnal.ugm.ac.id</b> Internet	3%
2	<b>123dok.com</b> Internet	2%
3	<b>jurnal.ar-raniry.ac.id</b> Internet	1%
4	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet	1%
5	<b>journal.ugm.ac.id</b> Internet	1%
6	<b>researchgate.net</b> Internet	<1%
7	<b>id.scribd.com</b> Internet	<1%
8	<b>Universitas Putera Batam on 2022-01-27</b> Submitted works	<1%

9	<b>jurnal.iainponorogo.ac.id</b>	Internet	<1%
10	<b>Wida Putri Hayuningtyas. "FINGER PAINTING DAN PERKEMBANGAN M...</b>	Crossref	<1%
11	<b>asjp.cerist.dz</b>	Internet	<1%
12	<b>isipii-librarian-indonesia.blogspot.com</b>	Internet	<1%
13	<b>journal.uinjkt.ac.id</b>	Internet	<1%
14	<b>pustaka.setjen.pertanian.go.id</b>	Internet	<1%
15	<b>repository.upi.edu</b>	Internet	<1%
16	<b>Universitas Jember on 2021-02-25</b>	Submitted works	<1%
17	<b>core.ac.uk</b>	Internet	<1%
18	<b>jusarluthfin.blogspot.com</b>	Internet	<1%
19	<b>maridisokarno.wordpress.com</b>	Internet	<1%
20	<b>pt.scribd.com</b>	Internet	<1%

- |    |   |     |
|----|---|-----|
| 21 | <b>Hanifa Lizasri, Marlina Marlina. "Persepsi Pustakawan Pada Fungsi Hub...</b> | <1% |
|    | Crossref  |     |
| 22 | <b>es.scribd.com</b>  | <1% |
|    | Internet  |     |
| 23 | <b>repositori.usu.ac.id</b>   | <1% |
|    | Internet  |     |